



# The Effect of Audit Fees, *Audit Tenure*, and Gender on Audit Quality in Consumer Goods Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (2020–2024)

## Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Gender, Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024

<sup>1)</sup> Dwi Dinda Nur'arifah, <sup>2)</sup> Dwi Saraswati, <sup>3)</sup> Tia Novira Sucipto  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi  
Email: <sup>1)</sup> [dwidindaarifah11@gmail.com](mailto:dwidindaarifah11@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [20 Maret 2026]  
Revised [15 Mei 2026]  
Accepted [19 Mei 2026]

### KEYWORDS

*Audit Quality*, *Audit Fees*, *Audit Tenure*, Gender.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Industri Brang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan. Dengan Pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling terpilih 34 perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik data yang diolah dengan aplikasi SPSS 23. Data dari penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Gender berpengaruh positif terhadap kualitas audit, secara simultan *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan Gender mempengaruhi kualitas audit. variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen hanya sebesar 44.3% sedangkan sisanya sebesar 55.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Gender on Audit Quality of Consumer Goods Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 Period. Data is taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study was 29 companies with a sample of 48 companies. Sampling and determination of sample size in this study were carried out using a purposive sampling method, selecting 34 consumer goods sector manufacturing companies that met the criteria as samples. This research approach uses logistic regression analysis of data processed with the SPSS 23 application. Data from this study uses secondary data in the form of Company financial reports officially published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the results of the study, it can be concluded that the Audit Fee variable has a positive effect on audit quality, Audit Tenure has no effect on Audit Quality, Gender has a positive effect on audit quality, simultaneously Audit Fee, Audit Tenure and Gender affect audit quality. Only 44.3% of the dependent variable can be explained by the variability of the independent variables, while the remaining 55.7% is explained by other variables not used in this study.*

## PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit (In & Asyik, 2020). Menurut IAPI (2017) kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi adanya risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Abidah, 2021). Berikut fenomena pada kualitas audit PT. Akasha Wira International Tbk menggunakan kantor akuntan public BDO (Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang Dan Rekan) yang merupakan Big Four dari tahun 2020 – 2025. Lalu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2020 dan 2021 memakai jasa akuntan public Big Four EY (Purwanto, Sungkroso & Surja) namun tahun 2022 sampai 2023 menggunakan Non Big Four CROW (Kosasih). Tahun 2024 menggunakan Big Four EY (Purwanto, Sungkroso & Surja). Pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2020 – 2024 menggunakan Non Big Four tahun 2020 – 2022 CROW (KOSASIH) lalu 2023 sampai 2024 Non Big Four

memilih Kantor Akuntan Publik MOORE ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). *KAP big four* dinilai memiliki pandangan yang lebih berkualitas ketika melaksanakan audit dibandingkan dengan *KAP non big four* (Siswanto, 2022).

*Fee Audit* merupakan besarnya biaya yang tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Agustini dan Lestari Siregar (2020). Semakin tinggi *Fee Audit*, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini karena *Fee Audit* yang lebih tinggi dapat meningkatkan motivasi auditor untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Namun sebaliknya jika *Fee Audit* rendah, maka kualitas audit mungkin akan terpengaruh. Hal ini karena besaran *Fee Audit* yang diterima auditor dapat berpengaruh pada kualitas audit. Pengamatan lebih lanjut pada laporan tahunan PT. *Akasha Wira International Tbk (ADES)* nilai *Fee Audit* Tahun 2020 sebesar Rp. 351.000.000 lalu tahun 2021 turun menjadi Rp. 252.000.000 lalu naik di 2022 menjadi Rp. 986.000.000 lalu tahun 2023 Turun menjadi Rp. 464.000.000 lalu tahun 2024 turun menjadi Rp. 38.000.000. Pada PT *Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)* tahun 2020 memiliki nilai *Fee Audit* Rp. 3.359.723.843 lalu tahun 2021 turun menjadi Rp. 3.250.792.180 lalu tahun 2022 naik menjadi Rp. 4.430.344.440 lalu tahun 2023 Rp. 4.659.746.286 lalu tahun 2024 turun menjadi Rp. 1.424.358.268. Pada emiten PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2020 sebesar Rp. 3.359.723.843 lalu 2021 turun menjadi Rp. 3.250.792.180 lalu di 2022 naik menjadi Rp. 3.345.253.071 lalu di 2023 naik lagi menjadi Rp. 3.792.962.260 lalu di 2024 naik lagi menjadi Rp. 4.646.634.787 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Besaran fee ditentukan berdasarkan faktor-faktor seperti kompleksitas dan luas ruang lingkup audit, tingkat risiko dalam penugasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa audit. Penentuan audit fee yang rendah akan mengakibatkan waktu pelaksanaan audit terbatas sehingga berdampak pada kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor. *Audit Tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit Tenure* atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu (Putriani, 2022). Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien. Kasus yang dialami oleh perusahaan Enron merupakan salah satu skandal akuntansi terbesar di dunia yang telah runtuh dan diduga akibat perikatan audit yang panjang dengan Kantor Akuntan Publik Internasional Arthur Anderson. Kasus Enron ini melibatkan Chief Executive Officer (CEO), Dewan Komisaris, Komite Audit, Audit Internal sampai Auditor Eksternal dan menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas kegagalan audit. Kegagalan audit tersebut diduga diakibatkan karena KAP Arthur Anderson menjalin perikatan audit dengan perusahaan Enron selama lebih dari 20 tahun. Menurut Rizki et al (2021) "*Gender* adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku, *Gender* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. *Gender* adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan". Peran perempuan dalam profesi auditor kini semakin diakui dan penting. Meskipun mungkin ada perbedaan dalam pendekatan atau preferensi, perempuan auditor membawa perspektif unik dan berkontribusi pada kualitas audit secara keseluruhan. Beberapa penelitian menyoroti bahwa perempuan auditor mungkin menunjukkan perhatian lebih pada detail dan memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan audit.

Peran *Gender* dapat memengaruhi kualitas audit, auditor perempuan memiliki ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor laki-laki. Perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap citra auditor sebagai sosok yang kompeten, pekerja keras, dan berpotensi menjadi pemimpin (Nursyabrina, 2024). Berdasarkan data yang di lansir dari bursa efek Indonesia pada PT *Akasha Wira International (ADES) Tbk* tahun 2020 sampai 2022 menunjuk 3 komite audit yang terdiri dari laki laki. Di tahun 2023 menunjuk 2 auditor laki laki dan 2 auditor perempuan lalu di 2024 menunjuk 3 auditor laki laki. Pada PT *Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)* tahun 2020 sampai 2024 menunjuk 3 auditor laki laki sebagai komite audit. Lalu di PT *Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)* tahun 2020 sampai 2024 menunjuk 2 auditor laki laki dan 1 auditor perempuan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa auditor perempuan cenderung lebih menghindari risiko dibandingkan auditor laki-laki. Namun, ini tidak selalu berarti bahwa mereka kurang efektif dalam audit. Penelitian lain menunjukkan bahwa auditor wanita mungkin lebih teliti dan membutuhkan waktu lebih lama dalam audit, yang bisa menjadi keuntungan dalam situasi tertentu. (Taufiequr & Zaenal, 2020).



## LANDASAN TEORI

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut (Syahadah, 2022) Agency Theory adalah penerapan dalam organisasi modern teori keagenan adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari desain kontrak antara Variabel dan agen dimana agen bekerja atas nama variable dan jika tujuan mereka bertolak belakang maka akan menyebabkan suatu konflik. Konflik keagenan yang disebabkan oleh tindakan perataan laba dipicu dari timbulnya perbedaan kepentingan atau pemisahan peran antara variable (pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan). Perbedaan kepentingan antara variable dan agen dapat dikatakan dengan agency problem yang salah satunya ditimbulkan dengan adanya asimetri informasi.

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Ghozali (2020) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk memengaruhi perilaku penerima sinyal, baik melalui tindakan yang terlihat langsung maupun yang memerlukan analisis lebih mendalam. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya yang kemudian akan membantu pengambilan keputusan keuangan.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standart pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya (Riyanto & Diniyanti, 2020).

### **Fee Audit**

Menurut Putriani, (2022) *Fee Audit* didefinisikan sebagai imbalan jasa dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diberikan kepada atau diterima oleh klien atau pihak lain untuk mendapatkan perikatan dari klien atau pihak lain. Selanjutnya, (Putriani, 2022) mendefinisikan *Fee Audit* sebagai imbalan yang diperoleh akuntan sektor setelah melakukan jasa auditnya, besar dari *Fee Audit* tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. *Fee Audit* merupakan imbalan yang diperoleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan. Penelitian yang dilakukan Nathania (2023) menyatakan bahwa *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Fee Audit* yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ayustine (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Cahyati et al., (2021) menyatakan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian (Fauziyyah et al., 2020) menyatakan bahwa *Fee Audit* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

H<sub>1</sub> : *Fee Audit* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Audit Tenure**

Putriani (2022) *Audit Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Agustini & Siregar, 2020). Menurut Putriani (2022) *Audit Tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit Tenure* yang lama dapat berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas audit yang diukur dengan tingkat akrual variabel. Temuan ini mendukung suatu variabel bahwa semakin lama bertugas, KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sisca et al., 2024) hasil dari penelitian tersebut *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit Tenure* dalam penelitian ini diukur dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardani, 2022) hasil dari penelitian tersebut *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Hariadi (2021) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub> : *Audit Tenure* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Gender**

*Gender* adalah harapan budaya terhadap perempuan dan laki-laki (Karwati, 2020,). *Gender* merupakan suatu kajian tentang suatu tingkah laku dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. *Gender* berbeda dengan sex atau jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang sifatnya biologis. *Gender* adalah pembagian suatu peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang telah

di tetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai dengan norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan (Yusriante dalam Aprilla Usmi, 2023) memberikan hasil bahwa perbedaan *Gender* juga memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan (Naim, 2025) memberikan hasil bahwa perbedaan *Gender* juga memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.  
H<sub>3</sub>: *Gender* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020), analisis regresi logistik adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya suatu kejadian atau variabel dependen kategorikal (misalnya, ya/tidak, lulus/tidak lulus) berdasarkan satu atau lebih variabel independen. Regresi logistik sangat cocok untuk data dengan variabel dependen yang bersifat kategorikal dan variabel independen yang bisa berupa data kategorikal maupun numerik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2024 yakni berjumlah 48 perusahaan. Pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *metode purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020 -2024. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020 – 2024. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memakai satuan mata uang Rupiah.

Berdasarkan data pada situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) populasi dari penelitian ini terdiri dari 48 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dari 48 Perusahaan, terpilih 34 perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Adapun pengolahan data yang dipakai ialah IBM Statistic SPSS Versi 23.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif sebelum dilakukannya transformasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Statistic Deskriptif Sebelum Data Di Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>FEE AUDIT</i>	170	17.45	25.78	22.7918	1.87844
<i>AUDIT TENURE</i>	170	1	5	2.56	1.371
<i>GENDER</i>	170	2	5	3.13	.528
KUALITAS AUDIT	170	0	1	.62	.486
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Pengujian Statistik Deskriptif Variabel *Kualitas Audit* Memiliki Nilai N Sebanyak 170 Dengan *Mean* 0.62 Dan Nilai Minimum 0 Dan Maximum 1 nilai standar deviation 0.486. Variabel *Fee Audit* Memiliki Nilai N Sebanyak 170 Dengan *Mean* 22.79 Dan Nilai Minimum 17.45 Dan Maximum 25.78 dengan nilai standard deviation 1.874. *Audit Tenure* Memiliki Nilai N Sebanyak 170 Dengan *Mean* 2.56 Dan Nilai Minimum 1 Dan Maximum 5 dan nilai standard deviation 1.37. *Gender* Memiliki Nilai N Sebanyak 170 Dengan *Mean* 3.13 Dan Nilai Minimum 2 Dan Maximum 5 dan nilai standard deviation 0.528.

Setelah dilakukannya pengujian normalitas didapati bahwa data tidak normal sehingga dilakukan pnormalan data menguankan transformasi data sehingga nilai statistik deskriptifnya juga berubah, oleh karenanya berikut hasil uji statistik deksriptif setelah dilakukanya transformasi data :

**Tabel 2 Statistic Deskriptif Sesudah Data Di Transformasi**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	168	18.01	25.78	22.8405	1.83017
AUDIT TENURE	168	1	5	2.54	1.362
GENDER	168	2	5	3.13	.527
KUALITAS AUDIT	168	0	1	.62	.487
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Pengujian Statistik Deskriptif Variabel *Kualitas Audit* Memiliki Nilai N Sebanyak 168 Dengan *Mean* 0.62 Dan Nilai Minimum 0 Dan Maximum 1 nilai standar deviation 0.487. Variabel *Fee Audit* Memiliki Nilai N Sebanyak 168 Dengan *Mean* 22.84 Dan Nilai Minimum 18.01 Dan Maximum 25.78 dengan nilai standard deviation 1.830. *Audit Tenure* Memiliki Nilai N Sebanyak 168 Dengan *Mean* 2.54 Dan Nilai Minimum 1 Dan Maximum 5 dan nilai standard deviation 1.362. *Gender* Memiliki Nilai N Sebanyak 168 Dengan *Mean* 3.13 Dan Nilai Minimum 2 Dan Maximum 5 dan nilai standard deviation 0.527.

**Uji Asumsi Dasar**

**Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)**

Hasil Uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Sebelum Transformasi Data**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	17.649	8	.024

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 17.649 dengan nilai sig sebesar 0,024 dapat disimpulkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig hosmer and lemeshow tes sebesar  $0.024 < 0.05$  yang berarti bahwa menandakan ada perbedaan antara model dengan data atau terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi nilai observasinya. Oleh karenanya dilakukan transformasi data sehingga menghasilkan uji kelakayak model regresi sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Setelah Transformasi Data**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.469	8	.070

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 14.469 dengan nilai sig sebesar 0,070 dapat disimpulkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig hosmer and lemeshow tes sebesar  $0.070 > 0.05$  yang berarti bahwa setelah data di transformasi menandakan tidak ada perbedaan antara model dengan data atau terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi nilai observasinya.

**Uji Akurasi Model**

Hasil dari tabel klasifikasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5 Tabel Klasifikasi Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted				Percentage Correct
		KUALITAS AUDIT				
		KAP BIG FOUR	NON BIG FOUR	KAP BIG FOUR	BIG FOUR	
Step 1	KUALITAS AUDIT	43	21			67.2
		15	89			85.6
	Overall Percentage					78.6

a. The cut value is .500

Sumber : DataDiolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 5. klasifikasi tabel menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasilkan dari perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four adalah 85.6%. Kekuatan prediksi dari mode regresi untuk memprediksi kualitas audit perusahaan yang dihasilkan oleh KAP non-Big Four adalah sebesar 67.2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 64 laporan keuangan yang tidak menghasilkan audit yang berkualitas. Dan 104 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big Four. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 78.6%.

**Overall Model Fit Test**

Hasil uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) Block 0 dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6 Overall Model Fit Test Block 0 Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 likelihood	Log	Coefficients Constant
Step 0	1	223.285		.476
	2	223.282		.485
	3	223.282		.486

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 223.282

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : DataDiolah SPSS 23

Hasil uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) Block 1 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut

**Tabel 7 Overall Model Fit Test Block 1 Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 likelihood	Log	Coefficients			
				Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	164.057		-9.046	.535	.066	-.916
	2	157.497		-12.996	.771	.103	-1.357
	3	157.107		-14.329	.848	.115	-1.485
	4	157.105		-14.448	.855	.116	-1.495
	5	157.105		-14.449	.855	.116	-1.495

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 223.282

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : DataDiolah SPSS 23

Berdasarkan table iteration history blok number = 0 sebesar 223.285. setelah dimasukan keempat variable independen maka seperti yang terdapat di blok number = 1 nilai -2 log likelihood block number = 1 mengalami penurunan menjadi 157.105. penurunan -2 log likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Pada table iteration history blok 1 atau saat variable independent dimasukan dalam model  $n = 168 - 3 - 1 = 164$  chi square table pada DF 128 dengan Prob 0.05 = 194.883. nilai -2 loglikelihood (157.105) < chi square table (194.883) sehingga menerima  $H_0$  maka menunjukkan bahwa model dengan memasukan variable independen dengan FIT Data.

### Uji Koefisien Regresi Logistik

Setelah melakukan penilaian model regresi logit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logit dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik  
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.855	.150	32.316	1	.000	2.351
	X2	.116	.149	.604	1	.437	1.123
	X3	-1.495	.448	11.150	1	.001	.224
	Constant	-14.449	3.333	18.791	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Data Diolah SPSS 23

$$\text{Logit\_KA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Logit\_KA} = -14.449 + 0.855 X_1 + 0.116 X_2 - 1.495 X_3 + 0,05$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara tiga logit.

Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai *intercept* persamaan regresi diatas adalah sebesar -14.449 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,000. Artinya ketika semua variabel independen bernilai 0 peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 0,000 atau tidak berpeluang mendapatkan audit yang berkualitas.

Nilai koefisien regresi variabel *Fee Audit* adalah sebesar 0.855 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0.855. Hal ini berarti apabila *Fee Audit* menurun 1 satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan menurun sebesar 0.855 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *Audit Tenure* adalah sebesar 0.116 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0.116. Hal ini berarti apabila *Audit Tenure* meningkat 1 satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 0.116 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *Gender* sebesar -1.495 dengan nilai *odds ratio* sebesar -1.495. Hal ini berarti *Gender* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan yang mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar -1.495 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

**Uji Parsial (Wald)**

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Variables in the Equation**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.855	.150	32.316	1	.000	2.351
	X2	.116	.149	.604	1	.437	1.123
	X3	-1.495	.448	11.150	1	.001	.224
	Constant	-14.449	3.333	18.791	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Pengujian Hipotesis Pertama, pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Fee Audit*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikan sebesar 0,000 tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , artinya koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*)  $< 0,05$ , ( $H_1$  diterima) artinya *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga  $H_1$  dapat didukung dan  $H_0$  ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua, Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Audit Tenure*. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai signifikan sebesar 0,437 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,437 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*)  $> 0,05$ , ( $H_2$  ditolak) artinya *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga  $H_2$  tidak dapat didukung.

Pengujian Hipotesis Ketiga, Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Gender*. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikan sebesar 0,001 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*)  $< 0,05$ , ( $H_3$  diterima) artinya *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga  $H_3$  dapat didukung.

**Uji Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients)**

Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 10 Omnibus Tests of Model Coefficients**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	66.177	3	.000
	Block	66.177	3	.000
	Model	66.177	3	.000

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 10. *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dijelaskan bahwa *Fee Audit* ( $X_1$ ), *Audit Tenure* ( $X_2$ ) dan variabel *Gender* ( $X_3$ ) memiliki nilai *chi-square* yaitu sebesar 66.177. Berdasarkan uji simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*), maka diperoleh nilai signifikan ketiga variabel tersebut sebesar 0,000 yang berarti secara bersamaan *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan *Gender* mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Hasil nilai *Nagelkarke* dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini :

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	157.105 <sup>a</sup>	.326	.443

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Hasil model *summary* pada tabel 11 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.443. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen hanya sebesar 44.3% sedangkan sisanya sebesar 55.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit karena tingkat fee yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan proses audit yang lebih mendalam, teliti, dan membutuhkan lebih banyak sumber daya, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas dan akurat. Nilai *Fee Audit* pada Perusahaan yang diteliti cenderung tinggi karna banyaknya Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik sehingga fee yang harus dikeluarkan cenderung besar. Besaran *Fee Audit* di Kap Big Four tidak memiliki harga standar tetap, karena sangat bergantung pada kompleksitas dan skala perusahaan klien, namun cenderung lebih tinggi dibandingkan KAP non-Big Four. Nilai *Fee Audit* yang paling tinggi ada pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2022 Rp.157.724.000.000 dan menggunakan kantor akuntan public KPMG yang merupakan KAP Big Four.

### Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil bahwa nilai *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit hal ini jika dilihat dari data bahwa *Audit Tenure* tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit karena masa perikatan yang lama tidak serta-merta mengurangi independensi auditor, begitu pula masa perikatan yang singkat belum tentu memberikan keandalan kualitas audit jika auditor tidak memiliki pengalaman yang cukup. Adanya kebijakan rotasi auditor, reputasi auditor, serta spesialisasi industri auditor lebih dapat memengaruhi kualitas audit dibandingkan lamanya masa perikatan Meskipun masa perikatan yang panjang dapat menciptakan hubungan yang erat dengan klien, tidak secara otomatis mengurangi independensi auditor atau menurunkan kualitas audit. Masa perikatan yang singkat tidak selalu berarti kualitas audit rendah, karena auditor mungkin sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Berdasarkan data dilihat banyaknya Perusahaan yang di audit menggunakan Kantor Akuntan Publik Big Four dan rata rata lama perikatannya 5 tahun namun dengan hasil audit wajar tanpa pengecualian.

### Pengaruh *Gender* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender* berpengaruh positif terhadap kualitas audit *Gender* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, meskipun pengaruhnya bisa positif atau negatif tergantung pada konteks penelitian dan karakteristik auditor jika dilihat dari Perusahaan yang diteliti rata rata banyaknya *Gender* auditor yaitu laki laki Peran *Gender* laki-laki yang berorientasi pada tugas dapat menghasilkan perilaku yang lebih kuat dan penekanan pada aturan serta tujuan, namun bisa membuat kurang memperhatikan perasaan orang lain auditor laki-laki mungkin memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi dalam mengaudit laba yang disesuaikan ke bawah oleh klien, yang mengarah pada kualitas audit yang lebih baik dalam konteks ini, dibandingkan dengan auditor Perempuan dan auditor laki-laki mungkin cenderung kurang komprehensif dalam pemrosesan informasi dibandingkan perempuan, membuat keputusan mereka kurang menyeluruh.

### Pengaruh *Fee Audit, Audit Tenure Dan Gender* Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standart pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya (Riyanto & Diniyanti, 2020). Berdasarkan uji simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*), maka diperoleh nilai

signifikan ketiga variabel tersebut sebesar 0,000 yang berarti secara bersamaan *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan *Gender* mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen hanya sebesar 44.3% sedangkan sisanya sebesar 55.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan, yaitu berdasarkan hasil bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit karena tingkat fee yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan proses audit yang lebih mendalam, teliti, dan membutuhkan lebih banyak sumber daya, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas dan akurat. Berdasarkan hasil bahwa nilai *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit hal ini jika dilihat dari data bahwa *Audit Tenure* tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit karena masa perikatan yang lama tidak serta-merta mengurangi independensi auditor, begitu pula masa perikatan yang singkat belum tentu memberikan keandalan kualitas audit jika auditor tidak memiliki pengalaman yang cukup.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender* berpengaruh positif terhadap kualitas audit jika dilihat dari Perusahaan yang diteliti rata rata banyaknya *Gender* auditor yaitu laki laki Peran *Gender* laki-laki yang berorientasi pada tugas dapat menghasilkan perilaku yang lebih kuat dan penekanan pada aturan serta tujuan, namun bisa membuat kurang memperhatikan perasaan orang lain auditor laki-laki mungkin memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi dalam mengaudit laba yang disesuaikan ke bawah oleh klien, yang mengarah pada kualitas audit yang lebih baik . Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen hanya sebesar 44.3% sedangkan sisanya sebesar 55.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan, Maka terdapat bebrapa saran bagi yang peneliti ajukan, yaitu Agar *Audit Tenure* yang baik, hindari masa perikatan yang terlalu lama dan fokus pada peningkatan kualitas audit melalui faktor-faktor lain seperti komunikasi, profesionalisme, dan rotasi audit. Meskipun tenure lama bisa meningkatkan pengetahuan auditor, hal ini justru berisiko menurunkan independensi auditor dan kualitas audit, seperti yang ditunjukkan dalam kasus Arthur Andersen dan Enron. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengguji variable lain seperti rotasi audit, Tenure Kantor Akuntan Publik. Untuk investor lembaga atau perusahaan lain dapat melihat hasil penelitian ini sebagai kajian agar investor tidak salah bertindak dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T. (2020). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Prodi Akuntansi).
- Arramadani, N. N. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Abidah, A. A. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Cindy, C., Bangun, O. B., Assegaf, S., Maharani, V. H., & Aprilia, E. A. (2021). *Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 2(1), 152-163.



- Dewi, A.P., Amanah Hijriah., Vitryan Espa. (2024). Cindy, C., Bangun, O. B., Assegaf, S., Maharani, V. H., & Aprilia, E. A. (2021). *Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. *Jamek (Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan)* Vol 2 No. 3.
- Fasya, M. F., Karwati, L., & Herwina, W. (2022). *Peran Gender Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kota Tasikmalaya*. *Jendela PLS*, 7(2), 138-144.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1-17.
- Gizta, A. D., & Zulaika, N. (2023). *Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 319-326. <https://www.idx.co.id/id> (diakses tgl 28 Januari 2025)
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Mahmudi, I. R. R. (2020). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Rotasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 3, 1–16.
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., Nasution, H., Akuntansi, P. S., Jakarta, U. N., Tenure, A., & Audit, K. (2024). *Pengaruh Audit Delay , Audit Tenure , Dan Komite Audit*. 5(2019), 779–793.
- Putriani, N. (2022). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenur dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). *Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan*. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 85-98.
- Pangestuti, D. C., Fadila, A., & Nugraheni, S. (2020). *Analisis regresi logistik: faktor—faktor yang mempengaruhi keputusan hedging menggunakan instrumen derivatif*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 227-240.
- Syahadah, A. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Professional Fee, Company Size Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus perusahaan manufaktur subsektor bahan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Saraswati, D. (2019). *Pengaruh Kompleksitas Kerja Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kinerja Auditor Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di Kota Medan: Dwi Saraswati; Ardhansyah Putra Harahap*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 15-24.
- Sucipto, T. N. (2024, August). *Relationship Between Competence and Independence Referring to Standards General, Field Work Standards, and Reporting Standards as Auditor's Professional Responsibilities*. In *1St International Conference Epicentrum of Economic Global Framework* (Vol. 1, No. 1, pp. 674-681).
- Taufiq, J.W, Bambang & Iman Waksito. (2022). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020)*. *Jurnal Risma*, 5(2).
- Utama, R. P. A., Ubaidillah, U., & Abukosim, A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Fee Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)*, (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124.

Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, *Audit Tenure*, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172. <https://doi.org/10.25170>